



UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK ANAK KELAS A1 MANDIRI DI TK KHAIRANI ACEH BESAR

Lismawati¹, Musdiani², dan YenniMutiawati³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlak anak kelas A1 mandiri TK Khairani Aceh Besar (2) bagaimana kondisi akhlak anak kelas A1 mandiri TK Khairani Aceh Besar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) upaya guru dalam membentuk akhlak anak kelas A1 Mandiri Di TK Khairani Aceh Besar (2) untuk mengetahui kondisi akhlak anak kelas A1 Mandiri TK Khairani Aceh Besar (3) mengetahui kendala guru dalam membentuk akhlak anak kelas A1 Mandiri TK Khairani Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian yaitu TK Khairani Gampong Lubuk Bate Kec. Ingin Jaya Aceh Besar pada tanggal 10-30 Agustus 2022. Populasi dari sampel penelitian ini mencakup 2 guru kelas A1 mandiri TK Khairani Aceh Besar. Dan 37 peserta didik kelas A1 mandiri TK Khairani Aceh Besar. Data lapangan di peroleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru membentuk akhlak anak kelas A1 mandiri TK Khairani Aceh Besar yaitu: memberikan contoh yang baik kepada anak, menasihati anak tentang akhlak yang baik, membiasakan anak untuk saling menghargai, membiasakan anak untuk berperilaku baik, membiasakan anak-anak beribadah sehari-hari, memberitahu kepada anak harus bersikap hormat kepada guru terutama kepada kedua orang tua, melatih anak-anak bersikap sabar, dan memberi anak teguran jika melakukan kesalahan. Kondisi akhlak anak kelas A1 mandiri TK Khairani Aceh Besar sudah lumayan bagus jika diberikan arahan kepada peserta didik misalnya: memberi pengertian kepada anak bahwa harus saling menghormati diri sendiri, menghormati teman, dan menghargai guru.

Kata Kunci : Guru, Akhlak peserta didik

Abstract

The research is a qualitative research the problems of are (1) how are the teacher's efforts in shaping the morals of the independent A1 graders in khairani aceh besar kindergardent? (2) how is the morals condition of the independent A1 graders in khairani aceh besar kindergarten? This study aims to determine (1) the teacher's efforts in shaping themorals of the A1 mandiri class children at khairani aceh besar TK (2) to determine the

* E-mail lismawati0977@gmail.com

moral condition of the A1 mandiri class children of khairani aceh besar class (3) to find out the teacher's obstacle in shaping the morals of the A1 mandiri class children, khairani kindergarten Aceh Besar this research is a qualitative descriptive study. The research location is TK Khairani Gampong Lubuk Bate kee want Jaya Besar Aceh on August 10-30, 2022. The population of this research sample includes 2 class A1 mandiri TK khairani kindergarten Aceh Besar and 37 participants students of independent class A1 Khairanikindergarten aceh besar field data were obtained by means of observation, interviews, and documentation. As for data analysis, namely data collection, data presentation, and conclusions, the results showed that the effort made by the teacher in shaping the morals of the independent A1 graders at Khairani Aceh Besar TK were to set a good example for children, and to advise children about good morals. Familiarize with mutual respect, familiarize children with good behavior, familiarize children with daily worship, tell children to be respectful to teachers, especially to both parents train children to be patient, and give children a warning if they make mistakes conditions the morals of the independent A1 graders in khairani aceh besar are quite good if they are given direction to students, for example: giving understanding to children they must respect each other, respecting friends, and respecting to teacher, the teacher's obstacles in shaping the morals of the independent A1 class children in khairani aceh besar, students have their own world when the teacher tells the child to listen to the theme of the lesson in front of the children busy with their own world

Keywords: teacher, of students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dan spiritual. Keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, dengan demikian pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan hitam putihnya manusia serta akhlak juga menjadi standar kualitas manusia, yang artinya baik buruknya akhlak seseorang merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya pendidikan. Dalam undang-undang tentang sistem paud adalah suatu upaya pembinaan yang di tuju kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

(Depertemen Agama 2011). Pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran Akhlak bagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al- Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah sebagaimana yang terdapat di dalam(Q.s. Al ahzab:21)

yang artinya “ sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik kemampuan agama maupun kehidupan beragama. Guru merupakan seorang yang memberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap tingkah laku, dan moral untuk anak.dalam rangka peletakan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan dan sopan santun agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.Inilah yang sedang dilakukan guru di TK Khairani. Guru juga memiliki peran dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Salah satu contohnya adalah melalui metode pembiasaan yaitu, guru menganjurkan ketika bertemu dengan guru atau sesama peserta didik diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membentuk akhlak terhadap sesama manusia.Itu adalah salah satu contoh upaya guru dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dibulan Agustus-September 2021 yang penulis lakukan di TK Khairani Aceh Besar, bahwa di TK tersebut guru sudah menganjurkan ketika bertemu dengan guru atau sesame peserta didik diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membentuk akhlak terhadap sesama manusia. Akan tetapi penulis masih menjumpai beberapa peserta didik yang masih melanggar apa yang sudah guru sampaikan kepada peserta didik. Ini harus menjadi perhatian bagi guru karena tugas guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi harus bisa membentuk kepribadian

peserta didik yang berakhlak mulia. Dalam satu kelas A1 mandiri terdapat 37 siswa, Salah satu pelanggaran yang dilakukan peserta didik misalnya anak-anak masih sulit untuk mengikuti aturan, peserta didik tidak menghormati guru ketika sedang menjelaskan tentang Tema (pelajaran) peserta didik ribut sendiri, kemudian ada peserta didik yang tidak sabar menunggu antrian disaat mencuci tangan, dan ada peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: Upaya Guru Membentuk Akhlak Anak Kelas A1 Mandiri Di TK Khairani Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2019). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) di sebut juga sebagai metode etnografi yang alamiah yang awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dalam analisisnya bersifat kualitatif. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat intraktif (reciprocal). Penelitian yang dilakukan pada obyek ilmiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih luas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan

dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

Penelitian ini merupakan menggambarkan, mencatat, menganalisis objek yang diteliti. Memberikan deskripsi secara sistematis, valid, logis, dan akurat mengenai Upaya Guru Membentuk Akhlak Anak 1 Mandiri TK Khairani Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan di bulan pada bulan Agustus-September 2021 pada Semester pertama pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan Di TK Khairani Lubuk Bate Kec Ingin Jaya Aceh Besar.

Sumber data adalah subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah 2 guru kelas kelompok A1 mandiri TK Khairani Aceh Besar.

Teknik pengumpulan data ialah sebuah teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk kelengkapan penulisan skripsi. Penulisan menggunakan teknik pengumpulan data lapangan yang dimana penulis secara langsung meneliti dilapangan/lokasi penelitian untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Anak Kelas A1 Mandiri Di TK Khairani Aceh Besar serta mengumpulkan data sekolah sebagai kelengkapan data lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah teknik pengamatan dalam meneliti yang dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi untuk melihat objek yang akan diteliti guna memperoleh data yang akurat yang dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penulisan skripsi ini, seperti proses belajar mengajar dalam upaya guru membentuk akhlak anak kelas A1 Mandiri Di TK Khairani Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur agar penulis bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan narasumber. Adapun dalam penulisan ini, penulis akan mencari informasi atau mengumpulkan data yang

melakukan Tanya jawab langsung kepada 2 orang guru kelas A1 Mandiri TK Khairani Aceh Besar yang dimana pertanyaan yang akan diajukan disusun sebelum melakukan wawancara, sering juga dikenal dengan wawancara terstruktur. Sesi wawancara dilakukan langsung oleh penulis kepada 2 orang guru pada tanggal 27-30 agustus 2022 dengan waktu yang berbeda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah duatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang di ambil dari TK Khirani Aceh Besar mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan guru, peserta didik dan data-data lain yang sekiranya di butuhkan sebagai pelengkap dalam penulisan juga mengambil beberapa foto-foto berkaitan dengan kegiatan yang di teliti oleh penulis di lokasi penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Ovservasi Akhlak Anak

No	Indikator Pencapaian Perkembangan Akhlak Anak Kelas Anak A1 Mandiri	Aktivitas yang dinilai	Hasil Evaluasi			
			BB	MB	BSH	BSB
1.1	Menghargai diri sendiri,	2.1.2.5.mengnghormati				
1.2	orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	orang yang lebih tua (menghargai guru ketika menjelaskan pelajaran di depan)				
2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan	2.7.2.sabar menunggu antrian (tidak saling dorong-mendorong saat antri mencuci tangan)				
2.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	2.10.5 toleransi(tidak mengganggu/ menghormati teman saat memilih mainan				

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Rubik Penilaian**Indikator I Anak Tidak Menghargai Guru Ketika Menjelaskan Pelajaran Didepan**

BB : Anak belum menghargai guru ketika menjelaskan pelajaran didepan

MB : Anak mulai menghargai guru ketika menjelaskan pelajaran didepan akan tetapi masih ada yang ribut

BSH : Anak sudah menghargai guru ketika menjelaskan pelajaran didepan tetapi belum fokus pada apa yang dijelaskan oleh guru

BSB : Anak sudah menghargai guru ketika menjelaskan pelajaran didepan dan paham akan apa akan apa yang guru sampaikan

Indikator II Anak Sabar Menunggu Antrian

BB : Anak tidak sabar menunggu antrian

MB : Anak mulai sabar menunggu antrian namun masih saling berebutan

BSH : Anak mulai sabar menunggu antrian namun tertib semuanya

BSB : Anak sudah mampu sabar menunggu antrian dengan tertib

Indikator III Toleransi (Tidak Mengganggu/ Menghormati Teman Saat Memilih Mainan

BB : Anak belum dapat menghormati teman saat memilih mainan

MB : Anak mulai dapat menghormati teman saat memilih mainan

BSH : Anak sudah dapat menghormati teman saat memilih mainan namun masih ada yang saling rebutan mainan

BSB : Anak sudah dapat menghormati teman saat memilih mainan.

Tabel 2. Observasi Kegiatan Pembentukan Akhlak

No	Indikator Pada Guru	Ya	Tidak	No	Indikator Pada Anak	Jumlah anak	Ya	Tidak
1.	Guru mengenalkan nilai akhlak pada anak		✓	1.	Anak mendengarkan guru bercerita tentang nilai akhlak	37	22	15
2.	Guru meneladani nilai-nilai akhlak		✓	2.	Anak meneladani akhlak misalnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membaca doa sebelum dan sesudah makan	37	37	
3.	Guru melakukan pembiasaan pada		✓	3.	Anak tertib di saat guru	37	30	7

anak	mengajak anak menonton kisah teladan Nabi Muhammad SAW.
------	---

Dari hasil observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya dalam membentuk akhlak anak kelas A1 mandiri yaitu dengan cara guru mengenalkan nilai akhlak pada anak contohnya dengan cara bercerita, mengenalkan suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Kemudian guru meneladani ikut antri saat mencuci tangan, guru ikut membaca doa ketika sebelum dan sesudah makan, guru juga memberikan contoh kepada anak bagaimana cara menghargai orang yang lebih tua atau teman sebaya. Kemudian pembiasaan guru menasehati anak-anak untuk meneladani dan meniru nilai-nilai yang sudah di tonton oleh anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi mengenai akhlak anak kelas A1 mandiri TK Khairani Aceh Besar yang dilakukan 10-30 Agustus 2022 terhadap 37 anak peneliti memperoleh data sebagai berikut.

Rubrik penelian anak kelas A1 mandiri (37 anak)

Tabel 3. Hasil Observasi Anak Kelas A1 Mandiri

No.	Indikator Pencapaian Perkembangan Akhlak Anak Kelas Anak A1 Mandiri	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1.1	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	6	15	16	
2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan	8	17	12	
2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	5	12	20	

Sumber; hasil penelitian 2022

Berdasarkan hasil observasi anak pada tabel 4.2 maka disimpulkan bahwa kelas A1 mandiri sudah memiliki akhlak yang baik, misalnya anak menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, sebagai rasa syukur kepada Tuhan. (anak sudah mampu menghormati orang yang lebih tua, menghargai guru ketika menjelaskan tema (pelajaran) di depan dan sudah fokus pada tema (pelajaran) yang guru jelaskan. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan. (sabar menunggu antrian (tidak saling

dorong-mendorong saat antri mencuci tangan). Anak sudah mampu menaati aturan antri di saat mencuci tangan sebelum makan. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan, (toleransi tidak mengganggu/jahil kepada teman saat bermain). Anak sudah mampu bermain dengan teratur dan bergantian tidak saling mengganggu antara satu dengan yang lainnya.

Dari keseluruhan anak kelas A1 Mandiri Di TK Khairani Aceh Besar peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak kelas A1 mandiri sudah memiliki akhlak yang baik contohnya: anak menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, sebagai rasa syukur kepada tuhan. (anak sudah mampu menghormati orang yang lebih tua, menghargai guru ketika menjelaskan tema (pelajaran) didepan dan sudah fokus pada tema (pelajaran) yang guru jelaskan. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan. (sabar menunggu antrian (tidak saling dorong-mendorong saat antri mencuci tangan). Anak sudah mampu menaati aturan antri di saat mencuci tangan sebelum makan. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara untuk melatih kedisiplinan, (toleransi tidak mengganggu/menghormati teman saat memilih mainan). Anak sudah mampu bermain dengan teratur dan bergantian tidak saling mengganggu antara satu dengan yang lainnya.

Pembahasan

upaya guru membentuk akhlak anak kelas A1 Mandiri Di TK Khairani Aceh yaitu guru mengenalkan nilai akhlak kepada anak, kemudian memberikan contoh yang baik kepada anak, dan melakukan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori Imam Al Ghazali Dan Thomas Lickona. Bahwa guru sudah guru mengenalkan nilai akhlak pada anak contohnya dengan cara bercerita, mengenalkan suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Kemudian guru meneladani ikut antri saat mencuci tangan, guru ikut membaca doa ketika sebelum dan sesudah makan, guru juga memberikan contoh kepada anak bagaimana cara menghargai orang yang lebih tua atau teman sebaya. Kemudian pembiasaan guru menasehati anak-anak untuk meneladani dan meniru nilai-nilai yang sudah di tonton oleh anak-anak.

Metode pendidikan akhlak dalam pendidikan perspektif Imam Al-Ghazali menerapkan 4 hal yakni:

1. Metode uswatun hasanah (peneladanan)
2. Metode pembiasaan diri
3. Metode mauidzah (nasihat)
4. Metode qisah (cerita)

Imam Al-Ghazali juga menyarankan agar melatih dan membiasakan perilaku yang baik sejak dini sehingga akhlak yang baik akan terbangun dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri manusia. Maka dari itu Al-Ghazali selalu menanamkan pada unsure pembersihan jiwa atau *tazqiyatun nafsi* dalam setiap metodenya. Rodiah Ddk (2006).

Pendidikan akhlak Thomas Lickona 5 poin metode pendidikan akhlak yaitu:

1. Pembiasaan
2. Teladan
3. Motivasi
4. Pemahaman
5. Hukuman

Karena pendidikan akhlak selain mengajarkan kebaikan dan keburukan, juga pemahaman secara komprehensif, di dukung dengan memotivasi, dari segenap pihak seperti keluarga dan masyarakat sekitar sehingga akan mewujudkan kebiasaan yang dengan sadar dapat mewujudkan kebiasaan yang dengan sadar dapat mewujudkan akhlak sebagai output utama dalam pendidikan. Thomas lickona memaparkan lima pendekatan tersebut antara lain pendekatan pertumbuhan nilai, kemajuan akhlak kognitif, kajian nilai, eksplantasi nilai dan pengajian pengkajian. Rosiyana Ddk (2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian pada Upaya Guru Membentuk Akhlak Anak Kelas A1 Mandiri TK Khairani Aceh Besar. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya pembentukan akhlak di TK Khairani Aceh Besar kelas A1 mandiri dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai akhlak akhlak, keteladanaan atau memberi contoh yang baik, dan pembiasaan pada anak tentang nilai akhlak.
2. Kondisi perkembangan akhlak anak kelas A1 mandiri TK Khairani Aceh Besar sudah berkembang dengan baik hal ini di tandai dengan perilaku anak yang sudah mampu

menghargai guru ketika menjelaskan didepan, sabar dalam menunggu antrian di saat mencuci tangan, dan mampu menghormati teman di saat memilih mainan.

3. Kendala dalam meningkatkan akhlak anak kelas A1 Mandiri TK Khairani Aceh Besar yang di hadapi oleh guru adalah anak didik memiliki dunianya sendiri ketika guru memberitahu anak untuk mendengarkan bunda guru ketika menjelaskan tema di depan anak-anak masih sibuk dengan dunia mereka sendiri maka kendalanya dari anak-anak yang kadang bermalas-malasan dan tidak mau mendengarkan apa yang di perintahkan oleh gurunya di tambah lagi dengan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi akhlak anak.

Adapun solusi dari hambatan tersebut adalah guru hendaknya menyediakan waktu secara terprogram walaupun Cuma sedikit memberikan nasehat dan penjelasan yang baik kepada anak didik untuk membentuk akhlak anak yang kadang-kadang tidak patuh dari perintah gurunya. Maka solusi yang dilakukan oleh guru menasehati anak-anak dengan menggunakan metode hadia atau sanksi untuk mempermudah guru dalam membentuk akhlak anak didik.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini tentang upaya guru membentuk akhlak anak kelas A1 Mandiri Di TK Khairani Aceh Besar, maka penulis menyampaikan sedikit saran sebagai berikut;

1. Bagi guru

Bagi para guru hendaknya turut berusaha meningkatkan pendidikan akhlak anak didik dengan memnerikan keteladanaan dan prilaku yang baik khususnya ketikamemberi pembelajaran, sebab kunci keberhasilan dalam pembentukan akhlak anak didik tersebut terletak pada guru itu sendiri, jika guru mempunyai akhlak yang baik maka peserta didik akan lebih mudah menerima bimbingan dari guru tersebut, begitu pula sebaliknya jika guru tersebut berakhlak kurang baik maka pembinaan tersebut tidak akan berhasil, Dan guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak, karena anak adalah peniru terbaik oleh sebab itu peran guru sangat penting dalam membentuk akhlak anak maka diharapkan kepada guru dapat memahami dan mengaplikasikan yang lebih baik.

2. Bagi sekolah

Agar mutu sekolah lebih meningkat hendaknya sekolah lebih bayak lagi menyediakan permainan-permainan atau media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak guna memaksimalkan kegiatan dalam meningkatkan akhlak yang

dilakukan dalam lingkungan sekolah. Karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada secara tidak langsung akan mempengaruhi proses guru dalam meningkatkan akhlak anak. Dan sebaliknya sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat mendukung kelancaraan proses guru dalam meningkatkan akhlak anak di sekolah.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya tingkatkan terus pembinaan akhlak anak-anaknya, sebab anak adalah amanah dari Allah SWT, serta mengajak anak-anaknya untuk selalu patuh dan taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kerja sama sangat penting dilakukan dalam proses meningkatkan akhlak anak, agar terjalin kerja sama yang efektif maka disarankan saat rapat pertemuan antara wali murid agar selalu dihadiri oleh orang tua murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata.(2013). Dalam Lidia Lestari *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Damanhuri Basyir. (2005). Dalam Lidia Lestari, *Ilmu Tasawuf* Banda Aceh: Yayasan Pena
- Nuridin Muhammad. (2014). *Kiat Menjadi Guru Profesional*/Muhammad NuridinJogjakarya:Ar-Ruzz Media hlm, 17
- Sugiyono.(2019).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* No 84 Bandung Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) hlm 8.
- Rosiyana Ddk. (2019). *Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Terhadap Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona*. Prosiding Pendidikan Agama Islam.
- Rodiah Ddk (2016). *Konsep Guru Dan Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali* Jurnal Of Tarbiyah Al-Aulad.
- Suyadi. (2012). *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm.161.
- Wiwik Pertiwi. (2017). Konsep Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, (Online) Vol 5.No2.
- Yatimin Abdullah. (2013). Dalam Lidia Lestari *Studi Akhlak Persepektif Al-Qur`An* Jakarta: Amzah.